

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA SISWA KELAS V SDN 05 PATAMUAN KECAMATAN PATAMUAN

Refiarni¹Novri Yaldi²Dasmita³

¹²³ PGSD STKIP NASIONAL

Email: Ref.iarni@yahoo.com¹ yaldinovri@gmail.com² das.mita20@yahoo.com³

Received: 30 Oktober 2019; Accepted 12 Agustus 2021; Published 1 September 2021
Ed 2021; 2 (2): 140-145

ABSTRAK

Latar belakang penelitian disebabkan oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 05 Patamuan. Hal ini disebabkan beberapa masalah antaranya adalah guru masih dominan menggunakan model konvensional, sehingga menyebabkan siswa malas untuk membaca serta memahami isi baca. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Tujuan dari pembelajaran ini untuk belajar memahami suatu bacaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, subjek yang diteliti adalah siswa kelas V SDN 05 Patamuan yang berjumlah 27 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, lembar aktivitas siswa, lembar hasil belajar siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilakukan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Jika mengacu pada rata-rata persentase hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian (UH) mengalami peningkatan 70,37% pada siklus I, dan 85 % pada siklus II. Peneliti mengambil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 05 Patamuan kecamatan Patamuan

Keywords: *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), Hasil belajar

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA SISWA KELAS V SDN 05 PATAMUAN KECAMATAN PATAMUAN

ABSTRACT

The research background was caused by the low learning outcomes of students in Indonesian language subjects in grade V SD Negeri 05 Patamuan. This is due to several problems including the teacher still dominantly using conventional models, which causes students to be lazy to read and understand reading content. One way that can be used to overcome this problem is to use the Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) model. The purpose of this lesson is to learn to understand a passage. The approach used is a qualitative and quantitative approach using an

action research design. The research design includes (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of two meetings, the subjects studied were 27 students of class V SDN 05 Patamuan. The research instrument used in this study was the teacher activity observation sheet in the learning process, student activity sheet, student learning result sheet and documentation. The research results from each cycle carried out showed an increase in student learning outcomes. If referring to the average percentage of student learning outcomes in the form of daily tests (UH), it increased by 70.37% in cycle I and 85% in cycle II. The researcher concludes that the implementation of Indonesian language learning through the use of the Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) model can improve Indonesian learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 05 Patamuan, Patamuan sub-district.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ), Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak semata – mata membekali peserta didik dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi dengan pendidikan peserta didik mampu mengembangkan potensi – potensi dalam dirinya baik potensi mental, sosial, dan spiritual. Semua itu akan didapat pada jalur pendidikan yaitu pendidikan tingkat sekolah dasar dan akan dilanjutkan pada jenjang pendidikan berikutnya (SMP atau SMA). Sebagaimana dijelaskan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Seperti dari tujuan pendidikan Sekolah Dasar, menurut Mirasa dkk 2005 dalam Susanto (2013:70) dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Meningkatnya mutu pendidikan dilakukan melalui proses belajar dan pembelajaran. Menurut Gagne dalam Susanto (2013:1) memaknai belajar “sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”. Hal tersebut tidak lepas dari peran pendidik, dimana pendidik sebagai pemegang peran utama yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan.

Pendidik mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan kemampuan dan mental peserta didik yang aktif, kreatif, dan optimis dalam pembelajaran. Serta menumbuhkan motivasi-motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu pendidik dituntut harus menguasai, menemukan, dan menciptakan strategi belajar mengajar yang tepat. Menurut Mahyuddin dalam Putra (2013:16) bahwa “pembelajaran ialah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual”. Seorang pendidik mampu mengembangkan dan menggali semua yang ada dalam diri peserta didik, baik dari segi bakat, minat, pengetahuan, sikap, keterampilan.

Hamdani (2011:23) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah membangun gagasan signifikan setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Dengan adanya tujuan pembelajaran ini diharapkan dapat memperjelaskan arah

yang akan dicapai dalam suatu kegiatan belajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Indonesia, guru dituntut agar bisa memotivasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Susanto Puji, dkk (3.13) mengemukakan pembelajaran bahasa Indonesia SD merupakan mata pelajaran strategis karena dengan bahasalah pendidikan dapat memberikan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa atau sebaliknya. Tanpa bahasa tidak mungkin para siswa dapat menerima semua itu dengan baik. Oleh karena itu, guru sebagai pengembang tugas operasional pendidikan/pembelajaran di sekolah, dituntut dapat mengkaji mengembangkan kurikulum dengan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berguna bagi kehidupan manusia karena berguna sebagai alat komunikasi dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai cara untuk melestarikannya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi agar dapat berupa variasi gaya mengajar guru, variasi menggunakan media pembelajaran, dan variasi dalam menggunakan model pembelajaran.

Syarat pendidik yang profesional tidak hanya menyampaikan materi ajar, tapi pendidik yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien seperti menyusun perangkat pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan terampil dalam mengevaluasi pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran pendidik dapat mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memerlukan adanya dorongan dalam belajar agar dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terutama dalam hal membaca, karena Pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi bagi juga pengajaran mata pelajaran yang lain.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2001:56).

Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 05 Patamuan Pelajaran 2016/2017 masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Sedangkan berdasarkan hasil ulangan siswa, dapat dilihat dibawah ini. Terlihat secara klasikal nilai siswa pada semester 1, yaitu ketuntasan 26% sementara hasil yang tidak tuntas 74% dari hasil yang akhir semester

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya, model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional, minat baca siswa rendah, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil wawancara singkat setelah pembelajaran, ada beberapa masalah yang diungkapkan siswa. Masalah tersebut diantaranya adalah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikuti. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Guru juga hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya arahan dan bimbingan cara membaca yang benar, sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dan hanya membaca sekilas saja.

Hal tersebut tercermin dari nilai tes yang belum memuaskan. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 05 Patamuan perlu ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat, sehingga membantu mereka dalam mata pelajaran yang lain. Karena kemampuan membaca tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja melainkan seluruh mata pelajaran. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan di dalam dunia pendidikan, terciptalah berbagai model yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam model tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama pembelajaran, mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa).

Guru mengajar mungkin menggunakan lebih dari satu strategi dan pendekatan. Mereka memilih teknik dan materi berdasarkan sejumlah pendekatan untuk kebutuhan siswa secara individu di dalam kelas. Tidak ada satupun pendekatan terbaik untuk siswa dan guru. Beberapa model dan metode pembelajaran yang dijadikan solusi diantaranya model pembelajaran kooperatif dengan model jigsaw, STAD, CIRC, GI, dan lain-lain. Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Slavin, tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD. Siswa bekerja dalam tim kooperatif belajar mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif, yaitu perwatakan, setting, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah (Farida Rahim, 2008:35). Hasil penelitian tentang pembelajaran struktur cerita mengidentifikasi bahwa CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Di samping itu, berdasarkan pada beberapa hasil penelitian, siswa juga bisa membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan meringkaskan unsur-unsur utama suatu cerita kepada unsur cerita yang lain. Kedua kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa (Farida Rahim, 2008:35).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan dua siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada siklus I dan siklus II ini terjadi peningkatan presentase aktivitas belajar siswa yaitu dari 55.54 % menjadi 85.02 % Hal ini terjadi karena adanya proses pembelajaran yang menarik bagi siswa karna siswa itu sendiri yang akan memecahkan masalahnya bersama kelompoknya berdasarkan referensi-referensi yang disediakan guru. pada siklus I dan siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar adalah 70.37 % menjadi 88.88 %. pembelajaran dengan menggunakan *Model CIRC* membiasakan siswa berinteraksi dengan kelompoknya dan saling sharing, sehingga dengan model ini siswa bekerja sama dalam pembelajaran.

Penggunaan *Model CIRC* merupakan salah satu cara untuk membuat siswa menikmati pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan akan tercipta, dan pembelajaran tidak lagi rutinitas yang membosankan, sehingga siswa menjadi semangat untuk sharing bersama teman sekelompoknya. Penelitian ini telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan yang terjadi pencapaian hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 3. pada siklus II juga memperlihatkan bahwa perbaikan terhadap kebijakan pelaksanaan tindakan telah berhasil dengan baik. Hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia yang berhasil dicapai siswa dengan rata-rata 74.62 % pada siklus I, meningkat menjadi 79.81 % pada siklus II. Kenaikan hasil belajar ini tentunya mengindikasikan bahwa pelajaran dengan menggunakan *Model CIRC* dapat meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan juga meningkatkan hasil belajar. Jika proses pembelajaran menyenangkan sudah dapat ditingkatkan dan hasil belajar juga meningkat, maka dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran juga sudah dapat ditingkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dicapai untuk aktivitas belajar siswa pada siklus II ada beberapa hal yang menjadi catatan positif peneliti yaitu siswa dapat belajar dengan aktif baik untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, siswa dapat menjelaskan kembali materi Bahasa Indonesia yang telah dijelaskan guru, siswa menyimak guru menjelaskan materi dan mengerjakan latihan dari guru.

Apabila ditelusuri lebih jauh, kenaikan pencapaian hasil belajar ini erat kaitannya dengan proses pembelajaran menyenangkan yang dirasakan siswa, oleh karena itu keberhasilan dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar kemungkinan dipicu suasana belajar yang menyenangkan. Dugaan ini didasarkan pada beberapa alasan, sebagai berikut :pertama, model dapat sharing bersama teman sekelompoknya. *Model CIRC* membuat siswa mempunyai tanggung jawab dengan teman kelompok memecahkan masalah secara bersama-sama. Kedua, *Model CIRC* membantu guru menggali sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah dipelajari dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan mengoptimalkan pembelajaran *Model CIRC* telah dapat memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang relevan hasil belajar siswa dapat

ditingkatkan dengan *Model CIRC*. Disamping itu, peneliti memiliki ketebatasan yang berupa : 1) penelitian ini masi menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang sederhana, alngkah baiknya jika penggunaan *Model CIRC* menggunakan alat-alat yang mendukung contohnya kita dan media lain. 2) penelitian ini mungkin memiliki kekurangan bagaimana cara menemukan alat pengumpul data, sehingga kompleksitas data belum lengkap.

SIMPULAN

Model Pembelajaran *CIRC* merupakan model belajar yang mendekatkan materi yang dipelajari oleh siswa dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa apa lagi konsep cerita anak, karna unsur-unsur cerita itu adalah sangat penting bagi siswa untuk teks cerita anak. Pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan *Model CIRC* yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dengan membuat perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menyiapkan media dan alat peraga sebagai sumber belajar. Pembelajaran sesuai dengan rencana dan melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi akhir. Pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tahap kegiatan meliputi, membangkitkan skemata, unsur cerita yang dijelaskan guru dan membagi siswa dalam berkelompok untuk bersama-sama memecahkan masalah. pada kegiatan inti. Tahap kegiatan inti meliputi kegiatan kelompok tersebut, membimbing siswa dengan teman sekelompoknya sharing materi yang dipelajari sehingga anak ini akan bisa berdiskusi unsur teks cerita anak itu kepada teman sekelompoknya dengan menggunakan *Model CIRC*. serta merespon secara positif. Tahap kegiatan akhir meliputi kegiatan penguatan tentang topik untuk pemahaman dan penguasaan unsur teks cerita dengan model pembelajaran tersebut hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basiran, Mokh. 1999. Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?. Yogyakarta
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Yogyakarta
- Depdiknas. (2004). Kerangka Dasar Kurikulum 2004, Jakarta.
- Hamalik.(2014).Psikologi Belajar Mengajar.Bandung
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung
- Mahyudin, K. 2008. Panduan Lengkap Agribisnis Lele. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Nasional. Jakarta
- Wibowo. (2010). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Press